



BVet SUBANG

FORMULIR KERJA MANAJEMEN TERINTEGRASI

PENGELOLAAN INFORMASI TERDOKUMENTASI

LEMBAR DISPOSISI

No. Infodok : FKMT-KMTU-02-00-08 No. Revisi/ Tanggal : 00/-
 No. Tanggal Terbit : A/08-08-2018 Halaman : 1 dari 1

Agenda Nomor : 168 Tingkat Keamanan : SR/ R/ K/ B
 Tanggal Penerimaan : 12 Maret 2026 Tanggal Penyelesaian :
 Tanggal dan No. Surat : 27/02/2026 / 27100/ PW 170/ F11.02/2026
 Dari : Sekretaris Dirjen
 Lampiran :
 Ringkasan Isi : Hasil pemantauan kegiatan pengembangan ayam petelur pada Sater BW Subang Tahun 2025

Diteruskan kepada :

- 1 Kepala Balai
- 2 Kepala Subbagian Tata Usaha/KMTU
- 3 Kepala Seksi Infonet/ KMIV
- 4 Kepala Seksi Yantek/ KMPT
- 5 Pejabat Pembuat Komitmen
- 6 Bagian Epidemiologi
- 7 Laboratorium Bakteriologi
- 8 Laboratorium Parasitologi
- 9 Laboratorium Patologi
- 10 Laboratorium Virologi
- 11 Laboratorium Bioteknologi
- 12 Laboratorium Serologi

A	C
✓	C
A	✓
A	✓
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C

- 13 Laboratorium Kesmavet
- 14 Bagian Hewan Percobaan
- 15 Bagian Kepegawaian
- 16 Bagian Maintenance
- 17 Bagian Keuangan
- 18 Tim Perencanaan
- 19 Tim SPI
- 20 Tim PPID
- 21 Petugas Keamanan
- 22
- 23
- 24

A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C
A	C

☐

Konsultasikan
dengan Kabalai

☐

Diketahui dan
dipergunakan
seperlunya

☒

Untuk mendapat
penyelesaian

☐

Konsep
Jawaban

Catatan :

DRH Sumpo dan Sumono
 Dipedomasi 10 Desember
 Berni Anthe Purnama

Keterangan : A = Asli
 C = Salinan

Kepala Balai,

[Signature]



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C LANTAI 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550

KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011

Telp. (021) 7815580 - 83, 7847319 E-mail : ditjen_pkh@pertanian.go.id Website : <https://ditjenpkh.pertanian.go.id>

Nomor : 27108/PW.170/F1/02/2026 27 Februari 2026
Sifat : Segera
Lampiran : Satu berkas
Hal : Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur
pada Satker Balai Veteriner Subang Tahun 2025

Yth.
Kepala Balai Veteriner Subang
Di Subang, Jawa Barat.

Berdasarkan Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satker Balai Veteriner Subang Tahun 2025 Nomor R-361/PW.180/G.5/12/2025 tanggal 17 Desember 2025, bahwa terdapat rekomendasi sebagai berikut:

1. Memerintahkan Tim UPR dan Satlak SPIP agar:
 - a. Melakukan revisi terhadap Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025; dan
 - b. Melakukan pemantauan *risk monitoring* terhadap pengendalian risiko dan rancangan reuiu terhadap seluruh proses pengembangan SPIP untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025.
2. Memerintahkan PPK Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025 agar:
 - a. Melakukan monitoring progres pengadaan secara berkala dan dilaporkan ke Eselon I untuk mengantisipasi potensi keterlambatan lebih lanjut;
 - b. Berkoordinasi dengan petugas lapangan di Kabupaten dan kelompok ternak untuk mengatasi permasalahan yang muncul; dan
 - c. Memastikan agar penyedia ayam petelur (*pullet*) melaksanakan kewajiban pembinaan kepada kelompok penerima bantuan.
3. Berkoordinasi dengan Penyuluh Kabupaten Bandung yang berada di wilayah kerja kelompok untuk mendampingi kelompok penerima secara berkelanjutan, terutama terkait pelaporan dan budidaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar Saudara segera menindaklanjuti rekomendasi dimaksud, dan disampaikan ke Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian serta ditembuskan ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Sekretaris Direktorat Jenderal,


Dr. drh. Nuryani Zainuddin, M.Si.
NIP. 19760826.200312.2.001

Tembusan :

1. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian
2. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satter Balai Veteriner Subang Tahun 2025

NO	HASIL PEMANTAUAN/PENGAWALAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT	KERUGIAN NEGARA			KET
				Temuan	Penyelesaian	Sisa	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satter Balai Veteriner Subang Tahun 2025 adalah sebagai berikut: 1. Realisasi fisik kegiatan Pengembangan Ayam Petelur, kegiatan Bantuan Ternak Unggas sampai tanggal 6 November 2025 sebesar 51,51% dan anggaran senilai Rp 3.583.387.921,00 atau 42,92% dari total anggaran senilai Rp 8.349.350.000,00. Masih rendahnya realisasi anggaran disebabkan satter masih melakukan proses pembayaran terhadap realisasi distribusi bantuan ayam petelur (pullet), pakan, obat 2. BV Subang telah membangun Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur tahun 2025, namun dari 14 (empat belas) risiko hanya 9 (sembilan) risiko yang dilakukan analisis risiko. Selain itu belum memasukkan risiko terkait pengadaan dan penyaluran pakan ayam untuk kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025. 3. Sampai dengan saat pemantauan belum dilakukan pemantauan/risik monitoring terhadap pengendalian risiko, meliputi: realisasi waktu, mitigasi risiko, maupun analisis perubahan tingkat risiko dari <i>inherent risk</i> , <i>residual risk</i> , hingga <i>risk after mitigation</i> . Dan yang telah terdistribusi 7.200 ekor ayam (12 kelompok) yang sudah terdistribusi mengalami kematian sebanyak 16 ekor (0,22%) dan potong paksa sebanyak 2 ekor (0,028%). Terdapat 2 kelompok baru selesai CP/CL, yaitu Kelompok Bina Mandiri Subang dan Kelompok Karya Nyata Sabitlung Bandung (penggantian), sehingga berpotensi terlambat dalam proses distribusi, karena membutuhkan waktu 14 hari dari pengadaan sampai pengiriman ke penerima bantuan.	Sehubungan dengan kondisi tersebut, direkomendasikan kepada Kepala Balai Veteriner Subang selaku KPA agar: 1. Memerintahkan Tim UPR dan Satter SPIP agar: a. Melakukan revisi terhadap Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur tahun 2025. b. Melakukan pemantauan/risik monitoring terhadap pengendalian risiko dan rancangan revisi terhadap seluruh proses pengembangan SPIP untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025. 2. Memerintahkan PPK Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025 agar: a. Melakukan monitoring progres pengadaan secara berkala dan dilaporkan ke Eselon I untuk me ngantisipasi potensi keterlambatan lebih lanjut b. Berkoordinasi dengan petugas lapangan di Kabupaten dan kelompok ternak untuk mengatasi permasalahan yang c. Memastikan agar penyedia ayam petelur (pullet) melaksanakan kewajiban pembinaan kepada kelompok penerima bantuan. 3. Berkoodinasi dengan Penyuluh Kabupaten Bandung yang berada di wilayah kerja kelompok untuk mendampingi kelompok penerima secara berkelanjutan, terutama terkait pelaporan dan budidaya.	4	5	6	7	8

Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satker Balai Veteriner Subang Tahun 2025

NO	HASIL PEMANTAUAN/PENGAWALAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT	KERUGIAN NEGARA			KET
				Temuan	Penyelesaian	Sisa	
1	2 Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satker Balai Veteriner Subang Tahun 2025 adalah sebagai berikut: 1. Realisasi fisik kegiatan Pengembangan Ayam Petelur, kegiatan Bantuan Ternak Unggas sampai tanggal 6 November 2025 sebesar 51,51% dan anggaran senilai Rp.3.583.387.921,00 atau 42,92% dari total anggaran senilai Rp 8.349.390.000,00. Masih rendahnya realisasi anggaran disebabkan satker masih melakukan proses pembayaran terhadap realisasi distribusi bantuan ayam petelur (<i>puller</i>), pakan, obat 2. BV Subang telah membangun Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur tahun 2025, namun dari 14 (empat belas) risiko hanya 9 (sembilan) risiko yang dilakukan analisis risiko. Selain itu belum memasukkan risiko terkait pengadaan dan penyaluran pakan ayam untuk kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025 3. Sampai dengan saat pemantauan belum dilakukan pemantauan/<i>risk monitoring</i> terhadap pengendalian risiko, meliputi: realisasi waktu, mitigasi risiko, maupun analisis perubahan tingkat risiko dari <i>inherent risk</i>, <i>residual risk</i>, hingga <i>risk after mitigation</i>. 4. Dari yang telah terdistribusi 7.200 ekor ayam (12 kelompok) yang sudah terdistribusi mengalami kematian sebanyak 16 ekor (0,22%) dan potong paksa sebanyak 2 ekor (0,028%). 5. Terdapat 2 kelompok baru selesai CPl/CL, yaitu Kelompok Bina Mandiri Subang dan Kelompok Karya Nyata Sabitlungan Bandung (penggantian), sehingga berpotensi terlanbat dalam proses distribusi, karena membutuhkan waktu 14 hari dari pengadaan sampai pengiriman ke penerima bantuan.	3 Sehubungan dengan kondisi tersebut, direkomendasikan kepada Kepala Balai Veteriner Subang selaku KPA agar: 1. Memerintahkan Tim UPR dan Satlak SPIP agar: a. Melakukan revisi terhadap Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025. b. Melakukan pemantauan/<i>risk monitoring</i> terhadap pengendalian risiko dan rancangan <i>reviu</i> terhadap seluruh proses pengembangan SPIP untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025. 2. Memerintahkan PPK Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025 agar a. Melakukan <i>monitoring</i> progres pengadaan secara berkala dan dilaporkan ke Eselon I untuk me ngantisipasi potensi keterlambatan lebih lanjut b. Berkoordinasi dengan petugas lapangan di Kabupaten dan kelompok ternak untuk mengatasi permasalahan yang c. Memastikan agar penyedia ayam petelur (<i>pullet</i>) melaksanakan kewajiban pembinaan kepada kelompok penerima bantuan. 3. Berkoodinasi dengan Penyuluh Kabupaten Bandung yang berada di wilayah kerja kelompok untuk mendampingi kelompok penerima secara berkelanjutan, terutama terkait pelaporan dan budidaya.	4	5	6	7	8

LAPORAN

**Hasil Pemantauan Kegiatan
Pengembangan Ayam Petelur pada
Satker Balai Veteriner Subang
TA 2025**

**SATKER : Balai Veteriner Subang
LOKASI : Jawa Barat
BULAN : Oktober 2025**

**NOMOR : R-361/PW.180/G.5/12/2025
TANGGAL : 17 Desember 2025**



KEMENTERIAN PERTANIAN INSPEKTORAT JENDERAL

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Gedung B Lantai 2 Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Telepon/Fax: (021) 7800220, 7804856 Pesawat: 3204, 3206, 3219, 3112
website: <https://itjen.pertanian.go.id/> e-mail: itjen@pertanian.go.id

Nomor : R- 036 /PW.180/G/02/2026
Sifat : Rahasia
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Ringkasan Eksekutif Hasil Pemantauan Kegiatan
Pengembangan Ayam Petelur pada Satker Balai
Veteriner Subang TA 2025

02 Februari 2026

Yth. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian
Di
Jakarta

Dengan ini disampaikan Laporan Hasil Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Balai Veteriner Subang (BVet Subang) sesuai Surat Tugas Inspektur IV Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B.0366/PW.180/G.5/10/2025 tanggal 31 Oktober 2025. Pemantauan yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025 sampai dengan 13 November 2025 dengan uraian sebagai berikut:

1. Realisasi Fisik Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur, Kegiatan Bantuan Ternak Unggas sampai dengan tanggal 6 November 2025 sebesar 51,51% dan anggaran senilai Rp3.583.387.921,00 atau 42,92% dari total anggaran senilai Rp8.349.390.000,00. Masih rendahnya realisasi anggaran disebabkan satker masih melakukan proses pembayaran terhadap realisasi distribusi bantuan ayam petelur (*pullet*), pakan, obat dan vitamin;
2. BVet Subang telah membangun Manajemen Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025, namun dari 14 (empat belas) risiko hanya 9 (sembilan) risiko yang dilakukan analisis risiko. Selain itu belum memasukkan risiko terkait pengadaan dan penyaluran pakan ayam untuk kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025;
3. Sampai dengan saat pemantauan belum dilakukan pemantauan/*risk monitoring* terhadap pengendalian risiko, meliputi: realisasi waktu, mitigasi risiko, maupun analisis perubahan tingkat risiko dari *inherent risk*, *residual risk*, hingga *risk after mitigation*;
4. Dari yang telah terdistribusi 7.200 ekor ayam (12 kelompok) yang sudah terdistribusi mengalami kematian sebanyak 16 ekor (0,22%) dan potong paksa sebanyak 2 ekor (0,028%); dan
5. Terdapat 2 kelompok baru selesai CP/CL, yaitu Kelompok Bina Mandiri Subang dan

Kelompok Karya Nyata Sabilungan Bandung (penggantian), sehingga berpotensi terlambat dalam proses distribusi, karena membutuhkan waktu 14 hari dari pengadaan sampai pengiriman ke penerima bantuan.

Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, direkomendasikan kepada Saudara supaya menginstruksikan Kepala Balai Veteriner Subang selaku KPA, agar:

1. Memerintahkan UPR/Satlak PI agar:
 - a) Melakukan revisi terhadap Manajemen Resiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025; dan
 - b) Melakukan pemantauan/*risk monitoring* terhadap pengendalian risiko dan rancangan reviu terhadap seluruh proses pengembangan SPI untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025.
2. Memerintahkan PPK Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025 agar:
 - a) Melakukan monitoring progres pengadaan secara berkala dan dilaporkan ke Eselon 1 untuk mengantisipasi potensi keterlambatan lebih lanjut;
 - b) Berkoordinasi dengan petugas lapangan di kabupaten dan kelompok ternak untuk mengatasi permasalahan yang muncul; dan
 - c) Memastikan agar penyedia ayam petelur (pullet) melaksanakan kewajiban pembinaan kepada kelompok penerima bantuan.
3. Berkoordinasi dengan Penyuluh Kabupaten Bandung yang berada di wilayah kerja kelompok untuk mendampingi kelompok penerima secara berkelanjutan, terutama terkait pelaporan dan budidaya.

Uraian lengkap hasil pemantauan dan rekomendasi tersebut dituangkan dalam laporan Nomor R- 361/PW.180/G.5/12/2025 tanggal 17 Desember 2025 sebagaimana terlampir. Demikian disampaikan untuk ditindaklanjuti dalam 60 hari setelah laporan ini Saudara terima.

Atas perhatian Saudara, diucapkan terima kasih.

Inspektur Jenderal,



Letjen TNI (Purn.) Irham Waroihan, S.Sos
NIP 196805182025211027

Tembusan:

1. Menteri Pertanian RI;
2. Kepala Balai Veteriner Subang.



KEMENTERIAN PERTANIAN INSPEKTORAT JENDERAL

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Gedung B Lantai 2 Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Telepon/Fax: (021) 7800220, 7804856 Pesawat: 3204, 3206, 3219, 3112
website: <https://itjen.pertanian.go.id/> e-mail: itjen@pertanian.go.id

Nomor : R- 361/PW.180/G.5/12/2025
Sifat : Rahasia/Terbatas
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Laporan Hasil Pemantauan Kegiatan
Pengembangan Ayam Petelur Pada
Satker Balai Veteriner Subang TA 2025

17 Desember 2025

Yth. Kepala Balai Veteriner Subang
Di
Subang

Sesuai Surat Tugas Inspektur IV, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B.0366/PW.180/G.5/10/2025 tanggal 31 Oktober 2025, telah dilakukan pemantauan kegiatan pengembangan ayam petelur pada Satker Balai Veteriner Subang (BVet Subang). Hasil pemantauan disajikan dengan pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I : INFORMASI UMUM
BAB II : HASIL PEMANTAUAN

BAB I INFORMASI UMUM

1. Dasar Pemantauan

- a. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
- b. Rencana Kerja Tahunan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian TA 2025 No. 2025.5.6.365;
- c. Surat Tugas Inspektur IV, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B.0366/PW.180/G.5/10/2025 tanggal 31 Oktober 2025.

2. Tujuan Pemantauan

Kegiatan pemantauan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur, pengendalian terhadap risiko kegiatan, serta memberikan keyakinan terbatas bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai ketentuan.

3. Ruang Lingkup Pemantauan

Ruang lingkup kegiatan pemantauan meliputi progres pelaksanaan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada Satker Balai Veteriner Subang TA 2025.

4. Metode Pemantauan

Pemantauan dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD), revidu dokumen, permintaan keterangan (wawancara) dengan PPK dan Tim Teknis dan kunjungan (observasi) ke kelompok penerima bantuan.

5. Waktu Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan dari tanggal 6 s.d 13 November 2025.

6. Data Umum Unit Kerja

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Unit Kerja | : Balai Veteriner Subang |
| 2. Pimpinan Unit Kerja | : drh. Putut Eko Wibowo |
| 3. Pejabat Pembuat Komitmen | : drh. Suryo Purnomo Edi, M.Sc |
| 4. Ketua Satlak PI | : drh. Bagyaningtyas Anggorowati |

5. Alamat : Jl. Terusan Garuda, Blok Werasari,
Kelurahan Dangdeur, Kecamatan
Subang, Kabupaten Subang
6. Jumlah Anggaran : Rp8.691.300.000,00
7. Waktu Pemantauan : 6-13 November 2025

BAB II HASIL PEMANTAUAN

A. Informasi Umum

1. Realisasi Fisik dan Anggaran Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur

- a. Realisasi Fisik Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur 6 November 2025 sebesar 51,51% dengan perincian sebagaimana tabel-1 berikut :

Tabel 1. Realisasi fisik Kegiatan Ayam Petelur pada Bvet Subang (per tanggal 6 November 2025)

No	Uraian Kegiatan/ Jenis Kegiatan	Anggaran (Rp)	Bobot	Realisasi Fisik			Capaian Fisik (%)	Capaian Tertimbang (%)
				Satuan	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengadaan Ayam pullet petelur umur 16 minggu di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.792.700.000	33,45	ekor	26.100	7.200	55,17	18,45
2	Pengadaan Pakan selama 3 bulan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.583.900.000	30,95	kg	234.900	59.400	25,29	7,83
3	Pengadaan Obat dan Vitamin untuk kebutuhan 6 bulan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	127.890.000	1,53	paket	44	13	29,55	0,45
4	Paket lengkap kandang, tempat pakan, minum/nipple dan instalasi di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.844.900.000	34,07	unit	44	32	72,73	24,78
Jumlah		8.349.390.000	100					51,51

Sumber data: BVet Subang, 2025

- b. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Kegiatan Bantuan Ternak Unggas sampai dengan tanggal 6 November senilai Rp3.583.387.921,00 atau 42,92% dari total anggaran senilai Rp8.349.390.000,00, dengan rincian sebagaimana tabel-2, berikut:

Tabel 2. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur pada BVet Subang (per 6 November 2025)

No	Uraian Kegiatan/ Jenis Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian Anggaran (%)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan Ayam pullet petelur umur 16 minggu di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.792.700.000	1.752.000.000	62,73
2	Pengadaan Pakan selama 3 bulan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.583.900.000	302.130.000	11,69
3	Pengadaan Obat dan Vitamin untuk kebutuhan 6 bulan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	127.890.000	25.534.440	19,97
4	Paket lengkap kandang, tempat pakan, minum/nipple dan instalasi di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah	2.844.900.000	1.503.723.481	52,86
Jumlah		8.349.390.000	3.583.387.921	42,92

Sumber data: BVet Subang, 2025

Berdasarkan data tabel di atas dikemukakan bahwa rendahnya realisasi anggaran tersebut disebabkan satker masih melakukan proses pembayaran terhadap realisasi distribusi bantuan ayam (*pullet*), pakan, obat dan vitamin untuk penerima bantuan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah (Brebes).

2. Manajemen Risiko Kegiatan

Identifikasi Risiko dan kegiatan pengendalian kegiatan Pengembangan Ayam Petelur sebagai berikut pada Balai Veteriner Subang sebagai berikut,

- Berdasarkan hasil identifikasi terdapat 14 risiko yang dianggap berpotensi menghambat pencapaian perjanjian kinerja, dengan rincian pada Tabel berikut:

Tabel 3. Identifikasi Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur

No	Jenis Konteks (sasaran kegiatan)	Nama Konteks (Indikator PK)	Indikator (sasaran kegiatan)	Proses Bisnis Utama (Komponen POK)	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Sumber Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengembangan Ayam Petelur Balai Veteriner Subang pada 6 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	Terdistribusinya ayam petelur dan sarana prasana di 6 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	Terdistribusi nya ayam petelur dan sarana prasana di 6 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	Persiapan (Penyusunan Juklak, Seleksi Usulan CPCL, Sosialisasi)	F4J.5.1.MD.1	Penyusunan Juklak terhambat	Juknis masih dalam proses revisi	Eksternal	Risiko Operasional	Pencapaian tujuan/sasaran kegiatan terhambat	Kegiatan yang efektif dan efisien
					F4J.5.2.MD.2	Usulan CPCL belum dinput pada e-proposal	Portal E-Proposal belum dibuka oleh biro perencanaan	Eksternal	Risiko Operasional	Pencapaian tujuan/sasaran kegiatan terhambat	Kegiatan yang efektif dan efisien
					F4J.5.3.MD.3	Informasi yang disampaikan tidak konsisten	Adanya perubahan kebijakan teknis kegiatan	Eksternal	Risiko Operasional	Kelompok mengundurkan diri	Kegiatan yang efektif dan efisien
				Verifikasi dan Penetapan Kelompok Penerima Bantuan	F4J.5.4.MN.1	Penerima kegiatan dan/atau lokasi kegiatan tidak sesuai kriteria	Tim verifikator kurang cermat dalam melakukan verifikasi	Internal	Risiko Operasional	Kegagalan pengembangan ayam petelur di kelompok	Kegiatan yang efektif dan efisien
						Keterlambatan penetapan kelompok penerima bantuan	Calon penerima kegiatan menolak menerima bantuan atau mengundurkan diri	Eksternal	Risiko Operasional	Waktu pelaksanaan pengadaan terlambat	Kegiatan yang efektif dan efisien
				Pengadaan Agroinput	F4J.5.5.MN.2	Agroinput yang diadakan tidak sesuai dengan kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu)	PPK kurang cermat dalam proses pengadaan, pengendalian kontrak dan pemeriksaan hasil pekerjaan	Internal	Risiko Operasional	Tujuan kegiatan berpotensi tidak tercapai dan adanya kerugian negara	Kegiatan yang efektif dan efisien
						Kecurangan proses pengadaan barang dan jasa	Pengaturan pemilihan penyedia yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku	Internal	Risiko Kecurangan	Indikasi potensi kerugian negara	Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
					F4J.5.6.MN.3	Terjadi kemahalan harga pengadaan agroinput (tidak tepat harga)	PPK kurang cermat dalam menyusun HPS	Internal	Risiko Operasional	Terjadi kerugian negara	Kegiatan yang efektif dan efisien
					F4J.5.7.MN.4	Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (titik bagi di kelompok)	Penyedia tidak komitmen dengan pelaksanaan kontrak	Eksternal	Risiko Operasional	Terjadi kerugian negara	Kegiatan yang efektif dan efisien
						Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (Sirain yang beragam)	Ketersediaan pasokan pullet	Eksternal	Risiko Operasional	Terjadi kerugian kelompok penerima manfaat	Kegiatan yang efektif dan efisien
						Kehilangan/kematian selama mas goransi	keadaan kahar	Eksternal	Risiko Bencana	Terjadi kerugian kelompok penerima manfaat	Pengamanan aset negara
				Proses Hibah	F4J.5.8.MD.4	Belanja 526 menjadi aset	Proses hibah yang terlalu lama	Eksternal	Risiko Operasional	Pencatatan persediaan tidak sesuai dengan faik yang dikuasai satker	Kegiatan yang efektif dan efisien
						Kegagalan input BASTANPEM	Dokumen hibah tidak sesuai dengan persyaratan	Internal	Risiko Kepatuhan	Keterlambatan proses hibah	Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
				Monitoring dan Pelaporan	F4J.5.9.MY.1	Monitoring tidak terlaksana dan data laporan tidak tersedia	Tidak tersedia anggaran untuk monitoring dan data pelaporan	Internal	Risiko Operasional	Tujuan kegiatan berpotensi tidak tercapai	Kegiatan yang efektif dan efisien

- b) Dari 14 risiko melekat yang teridentifikasi, hanya 9 resiko yang dilakukan analisa resiko dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisa Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur

RISK ANALYSIS (Analisis dan Evaluasi Risiko)																	
No	Proses Bisnis Utama (Indikator Output)	Kode Risiko	Risk Event/ Urutan Peristiwa Risiko	Risk Cause / Penyebab Risiko	Score / Nilai (Inherent Risk)				Existing Control / Pengendalian yang ada					Score / Nilai Residual Risk			
					Impact (Dampak /D)	Likelihood (Kemungkinan/ K)	Level of Risk/ Tingkat Risiko	Urutan Tingkat Risiko	Ada / Tidak Ada	Uraian Bentuk Pengendalian	dijalankan 100% atau belum dijalankan 100%	Memadai/ Belum Memadai	Risiko Teratasi/ Sebagian Teratasi/ Tidak Teratasi	Impact	Likelihood	Level of Risk/ Tingkat Risiko	Urutan Tingkat Risiko
1	Persiapan (Penyusunan Jadwal, Seleksi Usulan CPCL, Sosialisasi)	F4J.5.1.MD.1	Penyusunan Jadwal terlambat	Jukris masih dalam proses revisi	4	2	13	3	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	2	13	3
		F4J.5.2.MD.2	Usulan CPCL belum diinput pada e-proposal	Portal E-Proposal belum dibuka oleh biro perencanaan	4	4	19	1	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	4	19	1
		F4J.5.3.MD.3	Informasi yang disampaikan tidak konsisten	Adanya perubahan kebijakan teknis kegiatan	4	3	17	2	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	3	17	2
2	Verifikasi dan Penetapan Kelompok Penerima Bantuan	F4J.5.4.MN.1	Penerima kegiatan dan/atau lokasi kegiatan tidak sesuai kriteria	Tim verifikasi kurang cermat dalam melakukan verifikasi	4	2	13	3	Ada	Form Verifikasi	Sebagian	Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	2	13	3
3	Pengadaan Agrolinput	F4J.5.5.MN.2	Agrolinput yang diadakan tidak sesuai dengan kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu)	PPK kurang cermat dalam proses pengadaan, pengendalian kontrak dan pemeriksaan hasil pekerjaan	4	2	13	3	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	2	13	3
		F4J.5.6.MN.3	Terjadi kemahalan harga pengadaan agrolinput (tidak tepat)	PPK kurang cermat dalam menyusun HPS	4	2	13	3	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	2	13	3
		F4J.5.7.MN.4	Pengiriman agrolinput tidak sesuai kontrak (titik bagi di kelompok)	Penyedia tidak komitmen dengan pelaksanaan kontrak	4	2	13	3	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	2	13	3
4	Proses Hibah	F4J.5.8.MD.4	Belanja 526 menjadi aset	Proses hibah yang terlalu lama	4	3	17	2	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	3	17	2
5	Monitoring dan Pelaporan	F4J.5.9.MY.1	Monitoring tidak terlaksana dan data laporan tidak tersedia	Tidak tersedia anggaran untuk monitoring dan data pelaporan	4	3	17	2	Tidak Ada	-		Belum Memadai	Tidak Teratasi	4	3	17	2

B. Uraian Hasil Pemantauan

Hasil pemantauan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur sebagai berikut:

1. Pemantauan Pengendalian Intern terhadap Risiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur

Unit Pengelola Risiko (UPR)/Satlak PI BVet Subang telah mengidentifikasi dan menganalisis risiko kegiatan pengembangan ayam petelur TA 2025, namun pembangunan SPI yang telah ditetapkan kurang tepat dan sampai saat pengawalan satker belum melakukan monitoring dan reuiu (pemantauan) terhadap penerapan pengendalian risiko yang telah dibangun. Saat pengawalan, Tim Itjen mendampingi satker melakukan perbaikan atas penetapan konteks, penetapan risiko dan kegiatan pengendalian serta melakukan monitoring dan reuiu terhadap penerapan pengendalian risiko.

Hasil Pemantauan sebagai berikut :

- a) Pada penetapan nama konteks dan indikator, satker belum menetapkan Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Garut, Subang dan Brebes sebagai

kabupaten tempat pengembangan ayam petelur TA 2025. Dalam manajemen resiko SPI yang dibuat oleh satker, penetapan konteks masih berupa Pengembangan Ayam Petelur Balai Veteriner Subang pada 6 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 dengan indikator terdistribusinya ayam petelur dan sarana prasarana pada 6 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, sedangkan penetapan konteks merupakan penetapan tujuan dari pelaksanaan kegiatan dan indikator merupakan keluaran dari pelaksanaan kegiatan yang dalam pasal 14 PP No 60 Tahun 2008 memuat penetapan tujuan memuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu.

b) Pada identifikasi risiko, terdapat 5 risiko yang tidak dilakukan pengkodean risiko dan penilaian analisis risiko. Satker menetapkan 14 risiko yang teridentifikasi relevan dengan pencapaian tujuan kegiatan, namun hanya 9 risiko yang memiliki kode risiko dan dimasukkan dalam analisis risiko untuk dilakukan penilaian dengan rincian sebagai berikut,

- 1) Kode risiko F4J.5.1.MD.1 dengan pernyataan risiko Penyusunan Juklak terlambat dengan level risiko 13.
- 2) Kode risiko F4J.5.2.MD.2 dengan pernyataan risiko Usulan CPCL belum diinput pada e-proposal dengan level risiko 19.
- 3) Kode risiko F4J.5.3.MD.3 dengan pernyataan risiko Informasi yang disampaikan tidak konsisten dengan level risiko 17.
- 4) Kode risiko F4J.5.4.MN.1 dengan pernyataan risiko Penerima kegiatan dan/atau lokasi kegiatan tidak sesuai kriteria dengan level risiko 13.
- 5) Kode risiko F4J.5.5.MN.2 dengan pernyataan risiko Agroinput yang diadakan tidak sesuai dengan kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu) dengan level risiko 13.
- 6) Kode risiko F4J.5.6.MN.3 dengan pernyataan risiko Terjadi kemahalan harga pengadaan agroinput (tidak tepat harga) dengan level risiko 13.
- 7) Kode risiko F4J.5.7.MN.4 dengan pernyataan risiko Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (titik bagi di kelompok) dengan level risiko 13.
- 8) Kode risiko F4J.5.8.MD.4 dengan pernyataan risiko Belanja 526 menjadi aset dengan level risiko 17.

- 9) Kode risiko F4J.5.9.MY.1 dengan pernyataan risiko Monitoring tidak terlaksana dan data laporan tidak tersedia dengan level resiko 17.
- Risiko yang tidak dilakukan pengkodean risiko dan penilaian analisis risiko dengan rincian sebagai berikut,
- 1) Keterlambatan penetapan kelompok penerima bantuan.
 - 2) Kecurangan proses pengadaan barang dan jasa.
 - 3) Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (Strain yang beragam).
 - 4) Kehilangan/kematian selama mas garansi.
 - 5) Kegagalan input BASTBANPEM.
- c) Terdapat kesalahan pencantuman kode risiko untuk 5 risiko yang memiliki sumber resiko eksternal dengan rincian sebagai berikut,
- 1) Kode risiko F4J.5.1.MD.1 dengan pernyataan risiko Penyusunan Juklak terlambat seharusnya tercantum kode risiko F4J.5.1.EX.1.
 - 2) Kode risiko F4J.5.2.MD.2 dengan pernyataan risiko Usulan CPCL belum diinput pada e-proposal seharusnya tercantum kode risiko F4J.5.1.EX.2.
 - 3) Kode risiko F4J.5.3.MD.3 dengan pernyataan risiko Informasi yang disampaikan tidak konsisten dengan seharusnya tercantum kode risiko F4J.5.1.EX.3.
 - 4) Kode risiko F4J.5.7.MN.4 dengan pernyataan risiko Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (titik bagi di kelompok) seharusnya tercantum kode risiko F4J.5.7.EX.4.
 - 5) Kode risiko F4J.5.8.MD.4 dengan pernyataan risiko Belanja 526 menjadi aset seharusnya tercantum kode risiko F4J.5.8.EX.5.
- d) Berdasarkan hasil penilaian risiko, maka telah dirumuskan aktivitas pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (mengurangi frekuensi dan dampak risiko) terhadap 9 sisa risiko yang berada di atas *risk tolerance* sehingga dapat dikurangi sesuai dengan *risk tolerance* yang ditentukan. Selain itu, juga telah ditetapkan rencana waktu pelaksanaan mitigasi risiko, biaya pengendalian risiko dan target tingkat risiko setelah dilakukan pengendalian (*risk after mitigation*).

Tabel 5. Mitigasi Risiko

No	Risiko	Diskripsi Tindakan Mitigasi	Target Waktu Pelaksanaan Pengendalian
1	Penyusunan Juklak terlambat	Koordinasi dengan Direktorat Bitpro	Juni
2	Usulan CPCL belum diinput pada e-proposal	Koordinasi dengan Eselon I Ditjen PKH dan Dinas Kabupaten	Juni
3	Informasi yang disampaikan tidak konsisten	Koordinasi dengan Dinas Kabupaten dan Tenaga Ahli DPR	Juni-Juli
4	Penerima kegiatan dan/atau lokasi kegiatan tidak sesuai kriteria	Pembekalan tim verifikasi dan revidi berjenjang oleh Ketua Pelaksana Kegiatan	Apr-Juni
5	Agroinput yang diadakan tidak sesuai dengan kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu)	Revidi dokumen pengadaan agroinput telah sesuai kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu)	Juli-Okt
6	Terjadi kemahalan harga pengadaan agroinput (tidak tepat harga)	Analisis harga pada beberapa perusahaan penyedia agroinput	Juni
7	Pengiriman agroinput tidak sesuai kontrak (titik bagi di kelompok)	Revidi dokumen BA Pemeriksaan dan BAST Penyedia ke Kelompok	Juli-Okt
8	Belanja 526 menjadi aset	Memantau proses persetujuan hibah dari Eselon I	Sept-Des
9	Monitoring tidak terlaksana dan data laporan tidak tersedia	Membuat googleform untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan	Sept-Des

Hasil pemantauan terhadap evident kegiatan pengendalian yang telah dilakukan oleh satker, diketahui bahwa dari 9 risiko dengan kegiatan

pengendalian, terdapat 4 risiko yang belum dilakukan kegiatan pengendalian oleh satker. Risiko yang belum dilengkapi dengan evident kegiatan pengendalian sebagai berikut:

Tabel 6. Risiko yang Belum Dilengkapi Evident

No	Risiko	Indikator Keluaran (Spesifik)
1	Penyusunan Juklak terlambat	Surat koordinasi dari Balai ke Direktur Bitpro
2	Agroinput yang diadakan tidak sesuai dengan kontrak (tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi/mutu)	Form Pengendalian Kontrak, Syarat-Syarat Kontrak, BA Pemeriksaan, BAST Penyedia ke Kelompok dan PPK
3	Terjadi kemahalan harga pengadaan agroinput (tidak tepat harga)	Dokumen Survei Harga dan HPS
4	Belanja 526 menjadi aset	Dokumen Usulan dan Persetujuan Hibah

e) Satker Bvet Subang belum memasukan resiko terkait pengadaan dan penyaluran pakan ayam untuk kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025. Berdasarkan hasil pemantauan diketahui bahwa terdapat risiko terkait pengadaan ayam yang akan dilaksanakan pada bulan November 2025, yang berakibat pada penyaluran pakan ayam yang akan melewati tahun anggaran 2025. Sehingga satker perlu dimasukan risiko terkait pengadaan dan penyaluran pakan yang terlambat dengan kegiatan pengendalian yang memadai untuk mengurangi risiko tersebut.

f) Pemantauan Pengendalian Intern

Satker Balai Veteriner Subang belum menyusun rancangan pemantauan/*monitoring* terhadap pelaksanaan implementasi pengendalian risiko dan rancangan reviu terhadap seluruh proses pengembangan SPI untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025. Sampai dengan saat pemantauan belum dilakukan pemantauan/*risk monitoring* terhadap pengendalian risiko, meliputi: realisasi waktu, mitigasi risiko, maupun analisis perubahan tingkat risiko dari *inherent risk*, *residual risk*, hingga *risk after mitigation*.

2. Capaian Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur

- a. Realisasi distribusi ayam petelur, kandang, pakan dan obat-obatan pada 44 kelompok sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7. Realisasi distribusi ayam petelur, kandang, pakan dan obat-obatan

No	Kabupaten / Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Realisasi Kandang (unit)	Realisasi Jumlah Ayam (ekor)	Realisasi Pakan (ton)	Realisasi Obat (paket)
1	Subang	Subang	Dangdeur	Bina Mandiri				
2	Garut	Caringin	Caringin	Wijaya Mandiri	1			
3	Garut	Cibiuk	Cibiuk Kaler	Salem Sari	1			
4	Brebes	Salem	Gununglarang	Berkah Tani				
5	Brebes	Salem	Pasirpanjang	Dwi Sri Jaya				
6	Brebes	Salem	Ganggawang	Sumber Berkah				
7	Brebes	Salem	Wanoja	Sri Makmur				
8	Brebes	Ketanggungan	Buara	Sauyunan				
9	Brebes	Larangan	Slati	Lumbung Karya				
10	Bandung Barat	Cihampelas	Mekarjaya	Guna Barokah				
11	Bandung Barat	Cipongkor	Cicalengkahilir	Sumber Tani	1	600	3,6	1
12	Bandung Barat	Cipongkor	Mekarsari	Genta Farm	1	600	3,6	1
13	Bandung Barat	Cipongkor	Girimukti	Sauyunan	1	600	3,6	1
14	Bandung Barat	Parongpong	Cihideung	Peternak Muda Cihideung	1	600	3,6	1
15	Bandung Barat	Cililin	Rancapanggung	Mukti Tani	1	600	3,6	1
16	Bandung	Cangkuang	Tanjungsari	Sauyunan	1	600	1,8	
17	Bandung	Cangkuang	Pananjung	Lohjinawi	1	600	1,8	
18	Bandung	Cikancung	Hegarmanah	Rahayu RW 011	1			
19	Bandung	Kertasari	Cibeureum	Wana Tani				
20	Bandung	Kertasari	Cibeureum	Jaya Lestari	1	600	3,6	1
21	Bandung	Arjasari	Batukarut	Fajar Lestari	1		1,8	1
22	Bandung	Arjasari	Baros	Bhumi Sadana	1		1,8	1
23	Bandung	Pacet	Pangauban	Pasir Batu	1			1
24	Bandung	Pangalengan	Sukamanah	Berkah Jaya	1		1,8	1
25	Bandung	Pangalengan	Lamajang	Giri Mukti 8	1		1,8	
26	Bandung	Cangkuang	Pananjung	Sinar Intan	1		1,8	
27	Bandung	Pacet	Mandalahaji	Boemi Kasih	1		1,8	
28	Bandung	Cimaung	Jagabaya	Sabanda Sariksa (Sasak)	1		1,8	
29	Bandung	Soreang	Panyirapan	Digjaya Ayam	1		1,8	
30	Bandung Barat	Padalarang	Jayamekar	Kampung Lebak Honje Kreatif	1		1,8	
31	Bandung Barat	Saguling	Jati	Jati Mandiri I	1		1,8	
32	Bandung Barat	Cipatat	Cipatat	Bewak	1		1,8	
33	Bandung Barat	Cililin	Karang Anyar	Harapan Bakti	1			
34	Bandung	Cangkuang	Cangkuang	Rukun Asih II	1	600	1,8	
35	Bandung	Solokanjeruk	Langensari	Ranjeng				
36	Bandung	Ciparay	Bumiwangi	Pasir Genteng				
37	Bandung	Pacet	Cipejuh	Tani Makmur	1	600	3,6	1
38	Bandung	Soreang	Cingcin	Tani Motekar	1	600	3,6	1
39	Bandung	Cimaung	Cimaung	Bundar Berkah	1		1,8	
40	Bandung	Cimendan	Cimendan	Maju Jaya	1	600	3,6	1
41	Bandung	Arjasari	Mekarjaya	Mekarjaya Sauyunan	1			
42	Bandung	Pacet	Tanjungwangi	Karya Nyata Sabilulungan				
43	Bandung	Pacet	Cikitu	Warga Saluyu	1			
44	Bandung	Ciparay	Bumiwangi	Sariwangi IV	1			
Jumlah					32	7200	59,4	13

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan dari 44 kelompok baru selesai 100% di 9 kelompok sedangkan yang lain belum semua paket diterima. Distribusi baru sebanyak 32 unit kandang, 7.200 ekor ayam (12 kelompok), 59,4 ton pakan (24 kelompok) dan 13 paket multivitamin, mineral, obat cacing, antibiotik, dan desinfektan.

Ayam Pullet, kandang ayam dan obat-obatan diadakan dengan metode pengadaan langsung untuk tiap kelompok, sedangkan pakan ayam diadakan secara pengadaan langsung secara bertahap setiap bulan (132 kontrak).

- b. Perkembangan dan produksi ayam petelur sampai dengan tanggal 6 November 2025 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 8. Perkembangan Ayam Merah Putih

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Jenis Ayam	Populasi Awal (ekor)	Pengurangan				Penggantian (ekor)	Populasi Akhir (ekor)	Produksi Telur (butir/hari)	Umur Ayam (Minggu)
							Mati (ekor)	Hilang (ekor)	Potong Paksa (ekor)	Jual (ekor)				
1	Bandung Barat	Cipongkor	Cicalengkahilir	Sumber Tani	Hy-line brown	600	1	0	0	0	1	600	110	23
2	Bandung Barat	Cipongkor	Mekarsari	Genta Farm	Hy-line brown	600	5	0	0	0	0	595	441	24
3	Bandung Barat	Cipongkor	Girimukti	Sayurman	Hy-line brown	600	0	0	0	0	0	600	90	23
4	Bandung Barat	Parongpong	Cihideung	Peternak Muda Cihideung	Hy-line brown	600	0	0	0	0	0	600	235	23
5	Bandung Barat	Cililin	Rancapanggung	Mukti Tani	Hy-line brown	600	2	0	0	0	0	598	80	23
6	Bandung	Cangkuang	Tanjungarl	Sayurman	Isa SKM	600	0	0	0	0	0	600	0	18
7	Bandung	Cangkuang	Pananjung	Lokjinaw	Isa SKM	600	0	0	0	0	0	600	0	18
8	Bandung	Kertasari	Cibeureum	Jaya Lestari	Hy-line brown	600	1	0	0	0	0	599	549	24
9	Bandung	Cangkuang	Cangkuang	Rukun Asih II	Isa SKM	600	0	0	0	0	0	600	0	18
10	Bandung	Paet	Cipejuh	Tani Makmur	Hy-line brown	600	1	0	0	0	0	599	60	23
11	Bandung	Soreang	Cingcin	Tani Motekar	Hy-line brown	600	6	0	1	0	0	593	200	24
12	Bandung	Cimanyan	Cimanyan	Maju Jaya	Hy-line brown	600	0	0	1	0	0	599	517	24
Jumlah						7200	16	0	2	0	1	7183	2282	

Sumber data: Bvet Subang sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan dari 7.200 ekor ayam yang sudah terdistribusi mengalami kematian sebanyak 16 ekor (0,22%), potong paksa sebanyak 2 ekor (0,028%) dan hilang/dijual 0%. Dari 16 ekor populasi ayam yang mati, yang diganti oleh penyedia hanya 1 ekor karena mati saat pengiriman (dibawah 7 hari sesuai kontrak), sebanyak 16 ekor yang mati tidak diganti karena sudah lebih dari masa pemeliharaan dalam kontrak (lebih dari 7 hari).

Pada saat pemantauan ayam yang sudah berumur 23 minggu, terdapat variasi produksi telur harian yaitu antara 60-235 butir/hari. Terhadap hal tersebut belum dilakukan evaluasi.

- c. Hasil pemantauan secara sampling/uji petik terhadap ayam, pakan dan obat-obatan yang telah terdistribusi di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bandung dan Bandung Barat sebagai berikut:

a. Kabupaten Bandung Barat

Realisasi distribusi ayam, pakan dan obat-obatan sebanyak 7 kelompok dan uji petik dilakukan terhadap 2 kelompok dengan hasil sebagai berikut.

1) Kelompok Sumber Tani (Desa Cicalengkahilir, Kec. Cipongkor)

a) Bantuan Ayam Pullet

- Penerima bantuan telah sesuai dengan Surat keputusan dan lokasi bantuan sangat dekat sekali dengan sumber air yaitu irigasi teknis dan sumur/pam.
- Lokasi penerima menurut informasi dari kelompok bahwa lokasi SPPG beda kecamatan dengan lokasi penerima manfaat jaraknya sekitar 3 km.
- Bantuan berupa ayam pullet sebanyak 600 ekor diterima kelompok penerima manfaat pada tanggal 25 September 2025

dengan umur 16 minggu di kandang. Jenis ayam diterima Hyline Brown. Pada saat diterima terdapat 1 ekor yang mati saat proses pengiriman dan penyedia sudah melakukan penggantian sesuai ketentuan dalam kontrak.

- Pada saat pemantauan umur ayam sudah 23 minggu dengan jumlah populasi sebanyak 600 ekor, kondisi ayam sehat dan sudah bertelur dengan produksi telur rata-rata 110 butir per hari. Hasil wawancara belum dilakukan penjualan secara rutin, hanya berdasarkan pesanan warga sekitar dan warung-warung.

b) Bantuan Pakan

- Jumlah pakan ayam yang telah dikontrak sebanyak 5.400 kg dan telah diterima kelompok sebanyak 3.600 kg, sehingga kekurangan 1.800 kg. Jenis pakan yang diterima layer telah digunakan sebanyak 2.900 kg, sehingga sisa sebanyak 700 kg. Penyimpanan dilakukan dengan baik di gudang beralaskan palet kayu.
- Administrasi pencatatan belum tertib terlihat dari tidak adanya pencatatan terkait jadwal pemberian pakan dan takaran/ukuran pemberian pakan sehingga berpotensi terjadinya pemberian pakan yang berlebih atau tidak efisien sehingga dapat menyulitkan perhitungan analisis usaha.

c) Bantuan Vitamin, Obat-Obatan dan Vaksin (VOV)

Telah diterima:

- Disinfektan (Ultraclean 200) sebanyak 3 liter (kemasan jerigen 1 liter)
- Antibiotik (Oxycell WS) sebanyak 0,6 kg (Sanchet 100 gr)
- Obat Cacing (Presworm ALB Albendazole) sebanyak 0,4 liter (botol 100 ml)
- Vit Anti Stress dan Pacu Prod (Vitaherb (Vit dan As. Amino) sebanyak 3 kg (Sanchet 100 gr)
- Mineral Kualitas Telur (Betacell Mineral Mac Mic) sebanyak 2,5 kg (Sanchet 250 gr).

Cara penggunaan VOV peternak hanya berdasarkan cara pemakaian pada kemasan, apabila ada kesulitan bertanya kepada petugas (wag) namun tidak dilakukan pencatatan penggunaan VOV. Sampai pada saat pemantauan, ayam belum divaksin secara mandiri.

d) Bantuan Kandang

- Bantuan kandang diterima kelompok penerima manfaat tanggal 23 Agustus 2025, berbahan galvanis/baja ringan.
- Jenis kandang yang diterima berjenis baterai (2 ekor 1 kandang).

2) Kelompok Genta Farm (Desa Mekarsari, Kec. Cipongkor)

a) Bantuan Ayam Pullet

- Penerima bantuan telah sesuai dengan Surat keputusan dan lokasi bantuan sangat dekat sekali dengan sumber air yaitu sumur dan sungai.
- Lokasi penerima menurut informasi dari kelompok bahwa lokasi SPPG beda desa dengan lokasi penerima manfaat jaraknya sekitar 2 km (Desa Citayem).
- Bantuan berupa ayam pullet diterima kelompok penerima manfaat pada tanggal 16 September 2025 dengan umur 16 minggu di kandang.
- Jumlah ayam pullet diterima sebanyak 600 ekor (*Hy-line brown*), yang dipelihara berkoloni. Sampai pada saat pemantauan populasi akhir 593 ekor, sebanyak 7 ekor mati dikarenakan prolaps (telah dilaporkan dan disertai dengan foto).
- Produksi telur rata-rata 441 butir per hari dengan penjualan ke grosir atau berdasarkan permintaan masyarakat seharga Rp26.800/kg.

b) Bantuan Pakan

Jumlah pakan ayam yang telah dikontrak sebanyak 5.400 kg dan telah diterima sebanyak 3.600 kg, sehingga kekurangan 1.800 kg dengan jenis layer. Pakan telah digunakan sebanyak 3.300 kg, sehingga sisa sebanyak 300 kg. Penyimpanan dilakukan dengan

baik di gudang dengan dialasi palet kayu. Pencatatan telah dilakukan dengan baik untuk pemberian pakan hariannya.

c) Bantuan Vitamin, Obat-Obatan dan Vaksin (VOV)

Bantuan telah diterima berupa:

- Disinfektan (Ultraclean 200) sebanyak 3 liter (kemasan jerigen 1 liter)
- Antibiotik (Oxycell WS) sebanyak 0,6 kg (Sanchet 100 gr)
- Obat Cacing (Presworm ALB Albendazole) sebanyak 0,4 liter (botol 100 ml)
- Vitamin Anti Stress dan Pacu Prod (Vitaherb (Vit dan As. Amino) sebanyak 3 kg (Sanchet 100 gr)
- Mineral Kualitas Telur (Betacell Mineral Mac Mic) sebanyak 2,5 kg (Sanchet 250 gr)

Cara penggunaan VOV peternak hanya berdasarkan cara pemakaian pada kemasan, dan apabila ada kesulitan bertanya kepada petugas melalui *whatsapp grup* (wag). Kelompok juga telah melakukan vaksin mandiri pada ayam pada tanggal 4 November 2025 (Vaksin NDIB), namun untuk vaksin selanjutnya belum dijadwalkan.

d) Bantuan Kandang

- Bantuan kandang diterima kelompok penerima manfaat tanggal 23 Agustus 2025 berbahan galvanis/baja ringan.
- Jenis kandang yang diterima berjenis baterai (2 ekor 1 kandang). Pembersihan kandang dilakukan setiap hari dan penyemprotan disinfektan seminggu 3 kali.

Adapun progres perkembangan ternak yang lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok Sauyunan (Desa Girimukti, Kec. Cipongkor), saat ini populasi ayam masih tetap 600 ekor (*Hy-line brown*) dan belum ada laporan kematian ayam. Produksi telur rata-rata mencapai 90 butir per hari.
- 2) Kelompok Peternak Muda Cihideung (Desa Cihideung, Kec. Parongpong), saat ini populasi ayam tetap 600 ekor (*Hy-line brown*) dan belum ada laporan kematian ayam. Produksi telur rata-rata mencapai 235 butir per hari.

- 3) Kelompok Mukti Tani (Desa Rancapanggung, Kec. Cililin), populasi awal sebanyak 598 ekor (*Hy-lie brown*), kematian 2 ekor namun belum diketahui sebabnya. Produksi telur rata-rata mencapai 80 butir per hari.

b. Kabupaten Bandung

Uji petik dilakukan di 4 kelompok yaitu:

- 1) Kelompok Sauyunan (Desa Tanjungsari, Kec. Canguang) menerima bantuan pengembangan ayam petelur dengan rincian sebagai berikut,
 - a) Ayam Petelur jenis Isa SKM dengan usia ayam 16 minggu sebanyak 600 ekor ayam.
 - b) Kandang berupa kandang baterai 120x35x35 cm sebanyak 75 set, tempat pakan sepanjang 98 m, tempat minum sepanjang 106 m, *nipple* sebanyak 300 pcs, pasangan penahan kandang 600 ekor sebanyak 1 set, menara toren setinggi 3 meter sebanyak 1 set, toren air kapasitas 250 liter sebanyak 1 unit dan instalasi listrik menara toren sebanyak 1 set.
 - c) Pakan ayam berupa pakan ayam *layer Hi Pro Vite* CP324-1 50 Kg/sak sebanyak 76 karung;
 - d) Layermix Pro Premix 1 Kg sebanyak 1 pcs, Vitamin Promune-C 100 gram sebanyak 13 pcs, Antimikroba Proxine 100 gram sebanyak 6 pcs, Kemoterapeutika Sulfapros 100 gram sebanyak 8 pcs, Larvasidal Lavapros Premix 100 gram sebanyak 1 pcs, dan Desifektan Progard sebanyak 200 pil.

Pada saat pemantauan, populasi ayam petelur sebanyak 600 ekor (jenis Isa SKM), belum ada laporan kematian ternak dan ayam belum memproduksi telur karena baru berumur 17 minggu. Lokasi pengembangan ayam berlokasi dekat dengan dapur MBG di GOR Bulan Bintang. Menerima bantuan ayam tanggal 1 November 2025.

Pakan ayam didistribusikan sebanyak dua (2) kali pada tanggal 31 Oktober sebanyak 200 kg dan tanggal 4 November sebanyak 1.600 kg. Pakan yang sudah dipakai sebanyak 300 Kg sehingga sisa pakan yang belum digunakan sebanyak 1.500 kg.

Peralatan kandang berupa sepatu boots sebanyak 10 pcs, timbangan digital 150 Kg sebanyak 1 pcs, timbangan digital 40 Kg sebanyak 1 pcs, paranet 100x4 meter sebanyak 1 roll, sprayer elektrik 16 liter sebanyak

1 unit, sekop besi sebanyak 2 unit, egg tray sebanyak 100 pcs, dan gerobak sorong sebanyak 1 unit sudah diterima kelompok pada tanggal 6 November 2025 namun belum dilengkapi dengan bukti kwitansi pembelian oleh PPK.

Kandang dengan bahan besi galvanis diterima tanggal 1 Oktober 2025.

2) Kelompok Lohjinawi (Desa Penanjung, Kec. Cangkuang) menerima bantuan pengembangan ayam petelur dengan rincian sebagai berikut:

- a) Ayam Petelur jenis Isa SKM dengan usia ayam 16 minggu sebanyak 600 ekor ayam.
- b) Kandang berupa kandang baterai 120x35x35 cm sebanyak 75 set, tempat pakan sepanjang 98 m, tempat minum sepanjang 106 m, nipple sebanyak 300 pcs, pasangan penahan kandang 600 ekor sebanyak 1 set, menara toren setinggi 3 meter sebanyak 1 set, toren air kapasitas 250 liter sebanyak 1 unit dan instalasi listrik menara toren sebanyak 1 set.
- c) Pakan ayam berupa pakan ayam *layer Hi Pro Vite CP324-1* 50 Kg/sak sebanyak 76 karung;
- d) Layermix Pro Premix 1 Kg sebanyak 1 pcs, Vitamin Promune-C 100 gram sebanyak 13 pcs, Antimikroba Proxine 100 gram sebanyak 6 pcs, Kemoterapeutika Sulfapros 100 gram sebanyak 8 pcs, Larvasidal Lavapros Premix 100 gram sebanyak 1 pcs, dan Desifektan Progard sebanyak 200 pil

Sampai pada saat pemantauan dari populasi awal 600 ekor belum ada laporan kematian ayam, dan ayam belum memproduksi telur.

Peralatan kandang berupa sepatu boots sebanyak 10 pcs, timbangan digital 150 Kg sebanyak 1 pcs, timbangan digital 40 Kg sebanyak 1 pcs, paranet 100x4 meter sebanyak 1 roll, sprayer elektrik 16 liter sebanyak 1 unit, sekop besi sebanyak 2 unit, egg tray sebanyak 100 pcs, dan gerobak sorong sebanyak 1 unit sudah diterima kelompok pada tanggal 6 November 2025 namun belum dilengkapi dengan bukti kwitansi pembelian oleh PPK.

3) Kelompok Rukun Asih II (Desa Cangkuang, Kec. Cangkuang) menerima bantuan pengembangan ayam petelur dengan rincian sebagai berikut:

- a) Ayam Petelur jenis Isa SKM dengan usia ayam 16 minggu sebanyak 600 ekor ayam.
- b) Kandang berupa kandang baterai 120x35x35 cm sebanyak 75 set, tempat pakan sepanjang 98 m, tempat minum sepanjang 106 m, *nipple* sebanyak 300 pcs, pasangan penahan kandang 600 ekor sebanyak 1 set, menara toren setinggi 3 meter sebanyak 1 set, toren air kapasitas 250 liter sebanyak 1 unit dan instalasi listrik menara toren sebanyak 1 set.
- c) Pakan ayam berupa pakan ayam *layer Hi Pro Vite* CP324-1 50 Kg/sak sebanyak 76 karung;
- d) Layermix Pro Premix 1 Kg sebanyak 1 pcs, Vitamin Promune-C 100 gram sebanyak 13 pcs, Antimikroba Proxine 100 gram sebanyak 6 pcs, Kemoterapeutika Sulfapros 100 gram sebanyak 8 pcs, Larvasidal Lavapros Premix 100 gram sebanyak 1 pcs, dan Desifektan Progard sebanyak 200 pil

Pada saat pemantauan, dari jumlah awal ayam sebanyak 600 ekor, belum ada laporan kematian, sampai saat ini belum ada produksi telur. Peralatan kandang berupa sepatu boots sebanyak 10 pcs, timbangan digital 150 kg sebanyak 1 pcs, timbangan digital 40 kg sebanyak 1 pcs, paranet 100x4 meter sebanyak 1 roll, sprayer elektrik 16 liter sebanyak 1 unit, sekop besi sebanyak 2 unit, *egg tray* sebanyak 100 pcs, dan gerobak sorong sebanyak 1 unit sudah diterima kelompok pada tanggal 6 November 2025 namun belum dilengkapi dengan bukti kwitansi pembelian oleh PPK.

Kelompok Rukun Asih II belum memiliki pengalaman terkait pengembangan ayam petelur dan belum pernah menerima bimtek terkait tata cara pengembangan ternak ayam petelur. Sampai saat pemantauan, kelompok mempelajari tata cara ternak ayam melalui video yang ada di aplikasi Youtube.

- 4) Kelompok Maju Jaya (Desa Cimenyan, Kec. Cimenyan) menerima bantuan pengembangan ayam petelur dengan rincian sebagai berikut,
 - a) Ayam Petelur jenis Hailin dengan usia ayam 16 minggu sebanyak 600 ekor ayam pada tanggal 17 September 2025.

- b) Kandang berupa kandang baterai 120x35x35 cm sebanyak 75 set, tempat pakan sepanjang 98 m, tempat minum sepanjang 106 m, *nipple* sebanyak 300 pcs, pasangan penahan kandang 600 ekor sebanyak 1 set, menara toren setinggi 3 meter sebanyak 1 set, toren air kapasitas 250 liter sebanyak 1 unit dan instalasi listrik menara toren sebanyak 1 set.
- c) Pakan ayam berupa pakan ayam *layer Hi Pro Vite* CP324-1 50 kg/sak sebanyak 76 karung;
- d) Obat-obatan berupa disinfektan *Ultraclean* 200 1 liter/jerigen sebanyak 3 liter, antibiotik *Oxycell* 100 gram/sachet sebanyak 600 gram, obat cacing *Pressworm ALB* 100ml/botol sebanyak 400 liter, vitamin *Vitaherb* 100 gram/sachet sebanyak 3 kg, dan mineral *Betacell* 250 gram/sachet sebanyak 2500 gram;

Pada saat pemantauan sebanyak 1 ekor ayam potong paksa karena prolapse kloaka (kloaka keluar karena mengejan kuat), sehingga populasi akhir saat ini sebanyak 599 ekor dengan produksi telur sebanyak 517 butir per hari. Lokasi kelompok ini dekat dengan lokasi MBG yaitu MBG Cilengkarang dan telah mensuplay pada dapur MBG sebanyak 6.000 telur per minggu (seminggu 2 kali @3.000 butir). Untuk pakan pertama datang tanggal 10 September 2025 sebanyak 36 karung (1.800 kg) dan pakan ke 2 tanggal 13 Oktober 2025 sebanyak 36 karung (1.800 kg), dengan jenis pakan *layer*. Sampai dengan wawancara telah habis 64 karung (3.200 kg), dengan sisa 8 karung (400 kg). Bantuan Vitamin, Obat-obatan telah diterima bersamaan dengan ayam datang. Untuk kandang telah diterima tanggal 7 Agustus 2025, dengan ukuran 120x35 cm untuk 8 ekor ayam (jenis kandang battery 2 ekor per kandang). Kandang ayam dari bahan galvanis, dan sekelilingnya diberi paranet. Kandang dibersihkan setiap hari Sabtu. Telur yang dihasilkan dijual ke dapur MBG dan masyarakat sekitar dengan harga 27.000/kg. Rata-rata produksi telur 27 kg/hari atau 517 butir per hari. Petugas melakukan kunjungan rata-rata seminggu sekali, sedangkan penyedia melakukan pembinaan melalui *Whatsap Group* (WAG).

Sedangkan untuk progress kelompok lain yang telah menerima bantuan ayam adalah:

- 1) Kelompok Jaya Lestari (Desa Cibeureum, Kec. Kertasari), saat ini populasi ayam sebanyak 599 ekor, kematian sebanyak 1 ekor yang sudah dilaporkan namun hingga saat ini tidak diketahui sebabnya, produksi harian telur mencapai 549 butir per hari.
 - 2) Kelompok Tani Makmur (Desa Cipedueh, Kec. Pacet), dari populasi ayam sebanyak 600 ekor, sebanyak 1 ekor ayam mati sudah dilaporkan namun hingga saat ini tidak diketahui sebabnya. Sehingga saat ini populasi ayam sebanyak 599 ekor dengan produksi telur sebanyak 60 butir per hari.
 - 3) Kelompok Tani Motekar (Desa Cingcin, Kec. Soreang), dari populasi awal ayam sebanyak 600 ekor, sebanyak 6 ekor ayam mati yang belum diketahui sebabnya saat ini. Sebanyak 1 ekor ayam dipotong paksa karena lemas. Sehingga populasi ayam saat ini sebanyak 693 ekor dengan produksi telur sebanyak 200 butir per hari.
3. Permasalahan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur
- a. Perencanaan POK tidak tepat karena penetapan *out put* kegiatan dalam POK tidak sinkron antara jumlah ayam pullet dengan jumlah kelompok/paket bantuan. Dalam POK jumlah kelompok sebanyak 44 sehingga dibutuhkan ayam pullet sebanyak 26.400 ekor (@600 ekor) namun yang tercantum hanya 26.100 ekor atau kekurangan sebanyak 300 ekor.
 - b. Obat-obat yang diadakan berupa paket namun Satker tidak mengadakan Vaksin dalam rangka meningkatkan/mempertahankan kekebalan ayam sebelum masa produksi telur dan perlindungan selama fase produksi karena Ditjen PKH tidak mengatur pengadaan Vaksin dalam Juknis. Di lain pihak dalam *SOP manajemen layer* dari produsen PT. Ayam Emas Barokah setelah 16 minggu, ayam masih membutuhkan vaksin secara bertahap. Obat-obatan yang diadakan yaitu Disinfektan (Ultraclean 200), Antibiotik (Oxycell WS), obat Cacing (Presworm ALB Albendazole), Vit Anti Stress dan Pacu Prod (Vitaherb dan As. Amino) dan Mineral Kualitas Telur (Betacell Mineral Mac Mic). Hal ini menyebabkan pemberian vaksin oleh penerima bantuan bervariasi sesuai kemampuan dan pengetahuannya yang berdampak terhadap kekebalan sebelum masa produksi telur dan perlindungan selama fase produksi rendah.

- c. Terdapat 2 kelompok yang saat ini baru selesai CP/CL yaitu Kelompok Bina Mandiri Subang dan Kelompok Karya Nyata Sabilungan Bandung (penggantian), sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam proses pengadaan.
- d. Berdasarkan hasil wawancara pada Kelompok Sauyunan Desa Tanjungsari Kec. Cangkuang Kabupaten Bandung, terdapat permasalahan internal antara pemilik lahan yang disewa untuk tempat pengembangan ayam petelur dengan kelompok pengembang ayam petelur. Pemilik lahan saat ini membatasi akses anggota kelompok untuk masuk ke area pemeliharaan ayam, sehingga kegiatan operasional terganggu.
- e. Untuk Kelompok Sauyunan, Kelompok Lohjinawi, dan Kelompok Rukun Asih II Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung terdapat penyaluran peralatan kandang yang belum dilengkapi dengan kwitansi pembelian dari PPK.
- f. Untuk kelompok Bina Mandiri, Desa Dangdeur, Kecamatan Subang alokasi anggaran ayam hanya sebanyak 300 ekor, namun untuk kandang yang diusulkan untuk kandang ayam 600 ekor.
- g. Terdapat kematian ayam pada beberapa kelompok seperti Kelompok Mukti Tani Kabupaten Bandung Barat, Jaya Lestari, Kelompok Tani Makmur dan Kelompok Tani Motekar Kab Bandung belum diketahui sebabnya.
- h. Pada kelompok Sauyunan, Lohjinawi dan Rukun Asih Kecamatan Cangkuang, kandang pada kelompok tersebut belum diberikan nomor, sehingga kelompok akan kesulitan dalam pengontrolan secara optimal atau mengidentifikasi ayam mana yang sakit, kurang produktif (jarang bertelur atau pertumbuhan lambat), atau membutuhkan perhatian khusus.
- i. Berdasarkan hasil uji petik, cara penggunaan VOV peternak belum memahami sepenuhnya hanya berdasarkan petunjuk pada label kemasan. Bimtek hanya dilakukan sekali tanggal 8 September 2025 di BVet Subang. Pendampingan dilakukan pada saat ayam dan pakan datang. Selain itu pendampingan hanya dilakukan melalui daring sehingga kurang detail terkait masalah yang dihadapi peternak di lapangan.
- j. Berdasarkan petunjuk teknis pengembangan ayam petelur tahun 2025, diketahui bahwa penyedia diwajibkan melakukan pembinaan dalam pemeliharaan pullet minimal 2 kali sampai akhir tahun anggaran baik

dilakukan secara langsung dan/atau tidak langsung, dari hasil pemantauan diketahui bahwa namun pembinaan yang dilakukan oleh penyedia terhadap kelompok penerima bantuan belum terdokumentasikan secara baik. Sehingga pemenuhan kewajiban penyedia terkait pembinaan tersebut belum bisa terpenuhi.

- k. Berdasarkan manajemen ayam layer dari penyedia pemberian vaksin seharusnya dilakukan pada umur 17, 18, 20, 22, 27, 32, 36 dan 39 (Vaksin NDIB Live) atau di ulang tiap 4-5 minggu sekali. Namun kelompok belum merencanakan untuk melakukan vaksinasi ulang terhadap ayam yang telah diterima, khususnya vaksin ND-IB, karena sampai saat pemantauan kelompok belum mengetahui data pelaksanaan vaksinasi terakhir untuk menentukan kapan vaksin harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, direkomendasikan kepada Kepala Balai Veteriner Subang selaku KPA, agar

1. Memerintahkan UPR/Satlak PI agar:
 - a) Melakukan revisi terhadap Manajemen Resiko Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025.
 - b) Melaksanakan kegiatan pengendalian untuk 4 risiko yang belum dilaksanakan dengan dilengkapi evident kegiatan pengendalian.
 - c) Melakukan pemantauan/*risk monitoring* terhadap pengendalian risiko dan rancangan reviu terhadap seluruh proses pengembangan SPI untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan pengembangan ayam petelur tahun 2025.
2. Memerintahkan PPK Kegiatan Pengembangan Ayam petelur Tahun 2025 agar:
 - a) Mengupayakan pemenuhan kekurangan ayam pullet sebanyak 300 ekor atau tidak merealisasikan paket bantuan untuk 1 kelompok dan sisa anggaran digunakan antara lain untuk pengadaan vaksin.
 - b) Melakukan monitoring progress pengadaan secara berkala dan dilaporkan ke eselon 1 untuk mengantisipasi potensi keterlambatan lebih lanjut.
 - c) Melengkapi kwitansi pembelian untuk pengadaan peralatan kandang untuk Kelompok Sauyunan, Kelompok Lohjinawi, dan Kelompok Rukun Asih II Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung.

- d) Melakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh petugas kesehatan hewan untuk mengetahui penyebab kematian ayam dan memperketat biosekuriti seperti desinfeksi secara rutin untuk mencegah penyebaran penyakit.
 - e) Berkoordinasi yang dengan petugas lapangan dan kelompok ternak agar permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi dan ditangani.
 - f) Memastikan pelaksanaan vaksinasi ulang (ND-IB) terhadap ternak ayam petelur yang telah diterima oleh kelompok secara periodik sesuai ketentuan dan menyediakan vaksin ke dalam daftar pengadaan obat-obatan unggas karena merupakan komponen utama dalam menjaga performa dan kesehatan ayam.
 - g) Memastikan agar penyedia ayam pullet melaksanakan kewajiban pembinaan kepada kelompok penerima bantuan.
3. Melakukan mediasi antara pemilik lahan dan kelompok pengembang dengan melibatkan pemerintah desa, dinas peternakan dan BVet Subang.
4. Berkoordinasi dengan Penyuluh Kabupaten Bandung yang berada diwilayah kerja kelompok tersebut agar mendampingi kelompok penerima secara terus menerus, antara lain dengan:
- a) Membuat laporan perkembangan ternak/produksi telur dan pemberian pakan karena laporan adalah sumber informasi yang dapat memperbaiki dalam pencapaian target yang akan datang dan keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur.
 - b) Memberikan sosialisasi terkait cara penyimpanan pakan dan pemberian pakan, pemberian Vitamin dan Obat-Obatan.
 - c) Memberikan sosialisasi terkait pemberian nomor pada kandang baterai untuk memudahkan kelompok tani melakukan kontrol terhadap kondisi ternak dan produksi telur setiap harinya.
 - d) Memberikan penyuluhan terkait pentingnya melakukan vaksinasi dan menjaga kebersihan kandang ayam.



Inspektur IV

drh Pujo Harmadi, MP
NIP. 197405232002121002